

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran lembaga keuangan adalah sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Lembaga keuangan bank terbagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah suatu lembaga keuangan yang dalam operasionalnya menggunakan sistem bunga. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dananya menggunakan imbalan atas dasar prinsip syariah yang tidak menggunakan sistem bunga atau riba karena hal tersebut dilarang dalam Islam. Peran bank sangat penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, pengumpul dana dari *surplus unit*

dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Regulasi mengenai bank syariah di Indonesia tertuang dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah¹. Selama beberapa tahun terakhir perbankan syariah di Indonesia memperlihatkan pergerakan ke arah yang positif dari tahun ke tahun sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1998 sebagai pelopor bank syariah pertama di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia membuktikan bahwa disaat seluruh bank konvensional terpuruk dan dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya pada saat terjadi krisis moneter tahun 1998 sedangkan perbankan yang menerapkan sistem syariah seperti Bank Muamalat Indonesia tetap eksis dan merupakan satu-satunya bank yang bertahan.

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Depok: Kencana, 2017), h. 58

Tugas pokok bank syariah salah satunya adalah menjadi perantara keuangan dengan melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Tujuan dari penghimpunan dana adalah untuk memperbesar modal, memperbesar asset, dan memperbesar kegiatan pembiayaan, sehingga fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dapat terpenuhi.

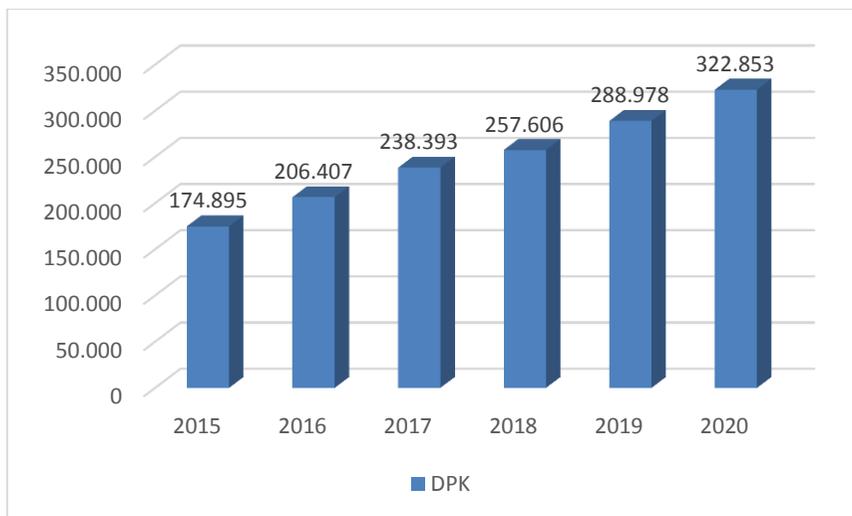
Penghimpunan dana salah satunya bersumber dari dana pihak ketiga yang dihimpun dari produk simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito. Volume dana pihak ketiga dapat dijadikan indikasi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Semakin tinggi volume dana pihak ketiga mengindikasikan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang percaya terhadap bank yang bersangkutan. Sebaliknya, jika volume dana pihak ketiga menurun untuk mengindikasikan masyarakat, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin berkurang². Pertumbuhan dana pihak ketiga dari tahun

² Shalsabila Marciandini, *Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Jumlah Kantor, dan Ukuran Bank Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank*

ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari data statistik perbankan syariah per Desember 2020.

Gambar 1.1

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga



Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Penghimpunan dana pihak ketiga selalu mengalami peningkatan secara pesat dimulai dari tahun 2015 dana pihak ketiga sebesar Rp 174.895 miliar pada tahun 2016 Rp 206.407 miliar, tahun 2017 Rp 238.393 miliar, tahun 2018 Rp 257.606 miliar, tahun 2019 Rp 288.978 miliar, dan tahun 2020 bank

umum syariah berhasil menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp 322.853 miliar.

Pertumbuhan dana pihak ketiga tentunya disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga beberapa diantaranya adalah *equivalent rate* dan jumlah kantor. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga beberapa diantaranya adalah *BI-7 day reserve repo rate* dan inflasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga adalah *equivalent rate*. *Equivalent rate* adalah indikasi tingkat imbalan dari suatu penanaman dana atau penghimpunan dana bank pelapor. *Equivalent rate* ini sama dengan bunga pada bank konvensional, yaitu memberikan gambaran seberapa besar tingkat pengembalian atas investasi yang ditanam. Bedanya, bunga langsung diperjanjikan diawal kontrak sebelum investasi berjalan. *Equivalent rate* dihitung oleh pihak bank setiap akhir bulan setelah investasi yang dijalankan memberikan hasil. Nasabah dapat melihat berapa *equivalent rate*

bank bulan yang lalu untuk memberikan perkiraan berapa *equivalent rate* bank pada bulan berjalan.

Besarnya tingkat bagi hasil atau *equivalent rate* bank syariah dapat meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga bank syariah. Pernyataan ini dikuatkan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurisma Fuadiyatu Zakki dan Ditya Permatasari (2020) yang menunjukkan bahwa *equivalent rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almira Ulfa Nugraheni dan Dina Fitriasia Septiarini (2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *equivalent rate* terhadap dana pihak ketiga.

Penghimpunan dana pihak ketiga juga dipengaruhi oleh kebijakan Bank Indonesia. Salah satu kebijakan Bank Indonesia yang dapat mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) adalah suku bunga bank Indonesia. *BI-7 day reserve repo rate* (BI7DRR) berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan *BI rate*. Penguatan kerangka operasi moneter ini merupakan hal yang lazim dilakukan di berbagai bank sentral dan

merupakan *best practice* internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan. *BI-7 day reserve repo rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor riil. Instrumen *BI-7 day reserve repo rate* sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrument *repo*³.

Besar kecil tingkat suku bunga yang berlaku bisa mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung dan berinvestasi, dalam arti semakin tinggi tingkat suku bunga yang ditawarkan, maka semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menyisihkan sebagian pendapatannya yang dikonsumsi untuk disimpan dalam bentuk tabungan dan yang lainnya. Hal

³ Bank Indonesia, (2020), www.bi.go.id, diakses pada 16 Agustus 2021, pukul 23.00

tersebut juga berpengaruh terhadap kegiatan operasional bank, baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana ⁴. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurisma Faudiyatu Zakki dan Ditya Permatasari (2020) menunjukkan bahwa suku bunga BI *rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Berbeda dengan hasil penelitian Muhammad Nur Muzakki (2018) yang menunjukkan bahwa BI *rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah.

Kondisi makro ekonomi, yaitu inflasi sangat mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga. Inflasi yang terjadi memberikan hubungan yang negatif dengan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Inflasi cenderung menghambat pertumbuhan ekonomi. Jalur utama bagaimana inflasi membebani pertumbuhan ekonomi adalah *pertama*, karena perusahaan cenderung tidak merubah harga pada saat yang bersamaan dengan

⁴ Muhammad Nur Muzakki, *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2015-2018)*, Skripsi S1 Perbankan Syariah IAIN Salatiga, (2018), h. 6-7, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/4774>, diunduh pada 19 Juli 2021

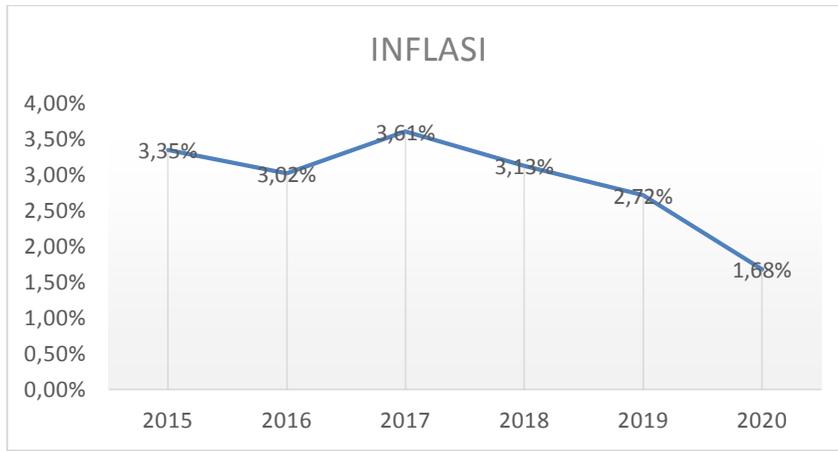
inflasi, maka harga relatif antara barang-barang akan berubah. Hal ini nantinya akan membuat hubungan konsumen dengan perusahaan terganggu, yang berakibat pada efisiensi perekonomian. *Kedua*, inflasi akan lebih mempersulit rumah tangga yang merencanakan tabungan untuk hari depan, ataupun pembelian rumah atau barang-barang yang tahan lama. *Ketiga*, inflasi yang tinggi cenderung lebih bergejolak dan menimbulkan ketidakpastian yang lebih besar⁵. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammadinah, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah.

Tingkat inflasi berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda dari satu negara dengan negara lainnya. Terkadang tingkat inflasi rendah, yaitu mencapai dibawah 4-6% dan tingkat moderat yang mencapai 5-10%. Inflasi yang serius dapat mencapai tingkat beberapa ratus atau ribu persen dalam setahun. Indonesia dalam kurun waktu 6 tahun terakhir inflasi

⁵ Muhammadinah, *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi IV, no. 2, (2020), h. 105–116, <http://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/2850>, diunduh pada 23 Oktober 2021

cenderung mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada grafik di bawah ini:

Gambar 1.2

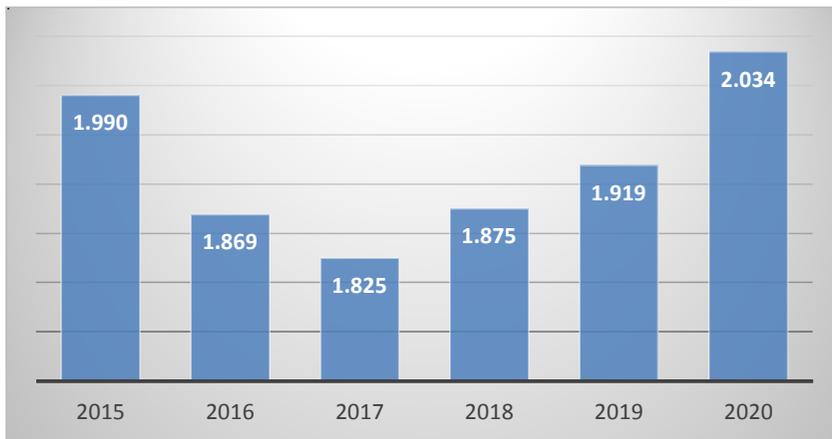


Sumber: infojabodetabek.com

Inflasi tahun 2015 sebesar 3,35% mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 3,02% dan pada tahun 2017 inflasi meningkat menjadi 3,61%. Pada tahun 2018 hingga 2020 inflasi terus mengalami penurunan. Tahun 2018 sebesar 3,13%, tahun 2019 sebesar 2,72% dan pada tahun 2020 berada diangka 1,68%.

Perkembangan yang cukup pesat saat ini dan dengan suport pemerintah yang mulai bergerak untuk menumbuhkan sektor perbankan syariah, industri keuangan dan perbankan syariah mencetak perkembangan terus menerus dari awal periode

hingga sekarang. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari jumlah bank syariah yang saat ini sudah tercatat 14 bank umum syariah dan 34 unit usaha syariah. 14 bank umum syariah tersebut adalah Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah (berubah menjadi Bank Syariah Indonesia), Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah (berubah menjadi Bank Syariah Indonesia), Bank Syariah Mandiri (berubah menjadi Bank Syariah Indonesia), Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia. Hal lain yang menjadi pendukung meningkatnya perbankan syariah adalah dengan jumlah kantor bank umum syariah diberbagai daerah yang 3 tahun belakangan ini terus meningkat. Perubahan ini tentunya sungguh membanggakan untuk bisa bersaing menjadi bagian dari salah satu pasar keuangan internasional. Hal tersebut dapat dibuktikan dari grafik di bawah ini:

Gambar 1.3**Pertumbuhan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah**

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa adanya perbedaan, jumlah kantor dari tahun 2015 – 2017 mengalami penurunan, tahun 2015 jumlah kantor sebanyak 1.990 unit, menurun ditahun 2016 menjadi 1.869 unit kantor dan pada tahun 2017 menurun 1.825 unit. Tiga tahun setelahnya jumlah kantor pada bank umum syariah dari tahun 2018 – 2020 terus mengalami peningkatan. Tahun 2018 jumlah kantor bank umum syariah 1.875, tahun 2019 meningkat sebanyak 1.919 dan pada tahun 2020 menjadi 2.034.

Melihat pertumbuhan jumlah kantor bank umum syariah dari tahun 2015 hingga 2020 cenderung mengalami perlambatan. Hal tersebut terjadi karena penutupan beberapa kantor cabang di berbagai wilayah Indonesia. Perlambatan pada jumlah kantor bank umum syariah menimbulkan kontradiksi dengan pertumbuhan dana pihak ketiga bank umum syariah yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga 2020⁶.

Pertumbuhan jumlah kantor berdampak besar terhadap permintaan sumber daya manusia (SDM) oleh perbankan syariah. Hal tersebut dapat dilihat melalui tren jumlah sumber daya manusia setiap tahunnya. Jumlah kantor bank berkaitan dengan kemudahan fasilitas serta pelayanan yang ditawarkan kepada masyarakat. Untuk meraih minat masyarakat pada bank harus dikembangkan jaringan kantor cabang dan cabang pembantu yang cukup luas yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Semakin banyak jumlah kantor bank syariah maka kesempatan masyarakat untuk menabung semakin banyak dan

⁶ Ega Yusvinda, *Pengaruh Faktor Internal Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2010-2019)*, Skripsi S1 UIN Maulana Malik Ibrahim, (2021), h. 11, <http://etheses.uin-malang.ac.id/29089/>, diunduh pada 23 Oktober 2021

meningkat. Kondisi yang seperti ini semakin membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhannya dibidang perbankan. Dalam hal ini adalah menabung atau menyimpan dananya pada lembaga perbankan tanpa adanya alasan yang disebabkan lokasi bank yang jauh dari tempat tinggal, sehingga mereka malas dan enggan untuk menabungkan uangnya di bank karena tidak memiliki waktu luang.

Hasil dari penelitian terdahulu Shalsabila Marciandini (2018) terdapat pernyataan jika jumlah kantor dapat mempunyai pengaruh secara signifikan pada peningkatan dana pihak ketiga. Hal tersebut dikarenakan jika semakin banyak jumlah kantor yang dimiliki oleh bank syariah maka lokasi nasabah dapat terjangkau, sehingga mudah untuk mengakses kantor bank syariah dan menarik minat masyarakat untuk menempatkan dananya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prakarsa (2020) menyatakan bahwa jumlah kantor tidak mempunyai pengaruh terhadap dana pihak ketiga.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah dan

adanya fenomena pertumbuhan dana pihak ketiga yang terus menerus meningkat serta adanya beberapa perbedaan hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk mengamati dan mengkaji lebih mendalam lagi tentang pengaruh *equivalent rate*, *BI-7 day reserve repo rate*, inflasi dan jumlah kantor terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Judul penelitian yang diambil adalah “Analisis Pengaruh *Equivalent Rate*, *BI-7 Day Reserve Repo Rate*, Inflasi dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

1. Seberapa besar jumlah *equivalent rate* akankah berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah.
2. Seberapa besar jumlah *BI-7 day reserve repo rate* akankah berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah.
3. Seberapa besar jumlah inflasi akankah berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah

4. Seberapa besar jumlah kantor akankah berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah.
5. Hubungan antara *equivalent rate*, *BI-7 day reserve repo rate*, inflasi dan jumlah kantor sangat menarik untuk dikaji.

C. Batasan Masalah

Setiap permasalahan yang ada hakikatnya sangat kompleks, sehingga penulis tidak dapat menyelidikinya secara keseluruhan karena keterbatasan yang ada dalam diri penulis dan hanya permasalahan yang ada dalam fokus penelitian ini. Mengenai hal tersebut maka penulis menganggap perlu untuk membatasi permasalahan tentang “Analisis Pengaruh *Equivalent Rate*, *BI-7 Day Reserve Repo Rate (BI7DRR)*, Inflasi dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia”.

Menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang digunakan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah penghimpunan dana pihak ketiga dan untuk variabel independen pada penelitian ini adalah *equivalent rate*, *BI7DRR*,

inflasi dan jumlah kantor. Periode data yang dibatasi adalah data time series dari tahun 2015-2020 dengan tahun penelitian pada tahun 2021. Data diambil dari laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *equivalent rate* secara parsial terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020?
2. Bagaimanakah pengaruh *BI-7 day reserve repo rate* secara parsial terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020?
3. Bagaimanakah pengaruh inflasi secara parsial terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020?

4. Bagaimanakah pengaruh jumlah kantor secara parsial terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020?
5. Bagaimanakah pengaruh *equivalent rate*, *BI-7 day reserve repo rate*, inflasi dan jumlah kantor secara simultan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *equivalent rate* secara parsial terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020.
2. Menganalisis pengaruh *BI-7 day reserve repo rate* secara parsial terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020.
3. Menganalisis pengaruh inflasi secara parsial terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020.

4. Menganalisis pengaruh jumlah kantor secara parsial terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020.
5. Menganalisis *equivalent rate*, *BI-7 day reserve repo rate*, inflasi dan jumlah kantor secara simultan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai perbankan syariah di Indonesia.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perbankan syariah terutama konsep *equivalent rate*, *BI 7 day reserve repo rate*, inflasi

dan jumlah kantor. Mengetahui seberapa besar pengaruh dari *equivalent rate*, *BI-7 day reserve repo rate*, inflasi dan jumlah kantor terhadap dana pihak ketiga. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini telah didapat dibangku kuliah secara teoritis dikaitkan dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan.

c. Bagi Akademisi

Mampu memberikan referensi bagi peneliti berikutnya terhadap permasalahan yang sama. Mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori-teori yang sudah ditetapkan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Otoritas Moneter

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pemegang kebijakan moneter

di Indonesia dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan perbankan syariah.

b. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh lingkungan makro terhadap penghimpunan dana pihak ketiga perbankan syariah, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut :

BAB ke- Satu Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian awal skripsi yang memberikan gambaran tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB ke- Dua Kajian Teori

Bab ini berisi dari tiga bagian yang saling berkaitan yaitu kajian teori yang harus diuraikan secara cermat, penelitian

terdahulu yang relevan, hubungan antar variabel, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB ke- Tiga Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, desain penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, metode analisis data, dan operasional atau penjelasan variabel penelitian.

BAB ke- Empat Deskripsi Data dan Pembahasan

Menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan gambaran umum mengenai objek penelitian.

BAB ke-Lima Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan menyajikan pemaknaan secara terpadu terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh. Kesimpulan selanjutnya penulis dapat memberikan saran-saran atau rekomendasi.